



---

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* PADA KELAS V UPT SPF  
SDI HARTACO INDAH**

**Faradillah<sup>1</sup>, Amri Amal<sup>2</sup>, Andi Pasang<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [ppg.faradillah96830@program.belajar.id](mailto:ppg.faradillah96830@program.belajar.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar/email: [amriamal@unismuh.ac.id](mailto:amriamal@unismuh.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar/email: [andipasang122@gmail.com](mailto:andipasang122@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received*; 7-09-2024

*Revised*; 10-10-2024

*Accepted*; 25-11-2024

*Published*; 30-11-2024

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SDI Hartaco Indah Makassar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL. Studi ini melibatkan 21 siswa, 11 laki-laki dan 10 perempuan. Data yang diperoleh dari lembar tes, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hanya 40% siswa mencapai hasil belajar yang memadai pada tahap pra-tindakan. Hasil menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan partisipasi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menjadi 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

---

**Keywords:**

*Model Problem Based  
Learning, Hasil Belajar*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah  
lisensi CC BY-4.0



---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan karakter dan kualitas sumber daya manusia untuk mempersiapkan generasi muda untuk mengembangkan potensi mereka, menghadapi tantangan masa depan, dan berkontribusi secara aktif kepada masyarakat (Inanna, 2018). Tujuan utama pendidikan adalah melahirkan orang yang tidak hanya memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu, tetapi juga memiliki moral, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dunia (Chotimah, Umi., Kurnisar., Ermanovida., 2021). Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang untuk mendukung pertumbuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Di institusi pendidikan dasar, mata pelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang dunia alam dan sosial, termasuk fenomena alam, kehidupan manusia, dan hubungan antara keduanya (Setiawati, 2024). IPAS sangat membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar sains dan sosial yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, seperti pemahaman tentang lingkungan, masyarakat, budaya, dan berbagai masalah global. Materi yang diajarkan dalam IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun rasa ingin tahu dan kemampuan untuk memecahkan masalah dunia nyata (Sumilat et al., 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPAS adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Arisah et al., 2016). Dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah dengan berbicara dengan teman sebaya, menggunakan pengetahuan yang mereka miliki, dan mencari tahu lebih banyak tentang masalah tersebut.

Selain mengajarkan keterampilan seperti berpikir kritis, menganalisis, dan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan bekerja sama dalam kelompok. (Mardhani et al., 2022). Dengan PBL, hasil belajar dapat ditingkatkan karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif mencari solusi masalah. Sebaliknya, karena kemajuan zaman dan kemajuan teknologi, siswa harus memiliki keterampilan yang lebih dari sekedar menghafal data. Mereka harus mampu berpikir kreatif, memecahkan masalah yang sulit, dan bekerja sama dengan orang lain (Mardhiyana & Sejati, 2016). Oleh karena itu, PBL menjadi sangat relevan untuk digunakan di kelas yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Salah satu keunggulan PBL adalah bahwa itu membangun kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan nyata.

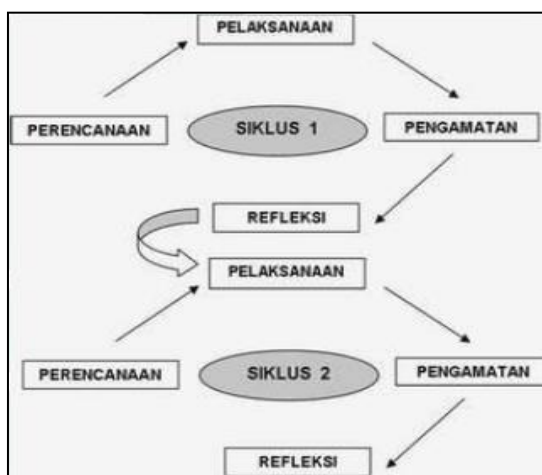
Di kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) digunakan untuk mengajar IPAS. Kelas V dipilih sebagai subjek penelitian ini subjek penelitian karena siswa di kelas tersebut sangat aktif ini sudah mulai mengembangkan keterampilan berpikir yang sangat baik, dan mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menantang dan menarik. Diharapkan bahwa penggunaan model PBL di UPT SPF SDI Hartaco Indah akan meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPAS, baik dalam hal pemahaman konsep dasar maupun keterampilan penerapan pengetahuan. Hasil penelitian ini mencakup Diharapkan bahwa PBL akan membantu peserta didik memahami materi IPAS dengan lebih baik. memecahkan masalah, dan bekerja sama. Diharapkan juga bahwa PBL akan meningkatkan keinginan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPAS.

Penelitian relevan (Maryam et al., 2024) mengungkapkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan PBL dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran tradisional memiliki skor ujian yang lebih baik dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang sangat efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks.

Diharapkan penelitian ini akan menemukan bukti empiris tentang sejauh mana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik, khususnya di kelas V di UPT SPF SDI Hartaco Indah. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi positif untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif di sekolah dasar, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada empat konsep utama: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Model penelitian Kurt Lewin digunakan untuk PTK.



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin (Arikunto, 2017)

Studi dilakukan di kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah pada semester kedua tahun akademik 2024/2025 dan dilakukan dalam dua siklus. Dua pertemuan terjadi pada siklus pertama, dan satu pertemuan terjadi pada siklus kedua. Proses kegiatan pembelajaran kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah, yang menggunakan model PBL yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran, adalah sumber data penelitian ini. Studi ini melibatkan 28 siswa, termasuk guru praktik dan siswa kelas V. Tes dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Tujuan stui dicapai melalui penggunaan lembar observasi dan lembar tes. Pedoman Observasi mencakup modul pendidikan, praktik pembelajaran guru, dan aspek peserta didik. Uji coba mendukung data observasi kelas, terutama mengenai penguasaan materi pembelajaran siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dimulai dengan menguraikan masalah yang diteliti dari awal hingga akhir pengumpulan data, mempresentasikan data, dan terakhir membuat kesimpulan atau memastikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tujuan dari penerapan model Problem-Based Learning (PBL) pada siklus pertama adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah berdasarkan situasi nyata. Hasil tes setelah siklus I menunjukkan

peningkatan besar dibandingkan dengan pra-tindakan; enam puluh persen siswa mencapai hasil belajar yang memadai. Namun, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh dan menerapkan ide-ide yang diajarkan. Siklus I evaluasi menunjukkan bahwa model PBL dapat membuat siswa lebih terlibat, tetapi beberapa elemen, seperti teknik diskusi kelompok dan pengelolaan waktu, perlu diperbaiki untuk memastikan semua siswa terlibat sepenuhnya.

Hasil evaluasi siklus I membantu guru memperbaiki metode pembelajaran, memberikan lebih banyak waktu untuk diskusi, dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pemecahan masalah. Perbaikan dilakukan pada siklus kedua. Dengan umpan balik yang lebih intensif dan bimbingan yang lebih terarah, penggunaan PBL pada siklus kedua menjadi lebih terorganisir. Sembilan puluh persen siswa mencapai hasil belajar yang memadai pada tes setelah siklus kedua, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa tidak hanya memahami konsep dengan baik, tetapi mereka juga mampu menerapkan pengetahuan mereka ke situasi dunia nyata. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa ketika guru membuat perbaikan dan dukungan yang berkelanjutan.

### **Pembahasan**

Studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V UPT SPF SDI Hartaco Indah Makassar. Siklus I menunjukkan peningkatan moderat dalam hasil belajar siswa, dengan 60% siswa mencapai hasil yang memadai, dibandingkan dengan kondisi pra-tindakan yang hanya 40%. Namun, meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami bahan dan menerapkan ide-ide yang diajarkan.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya waktu diskusi dan pengelolaan waktu yang buruk, yang membuat beberapa siswa tidak terlibat sepenuhnya dengan pelajaran. Karena beberapa siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah, keterlibatan aktif siswa juga perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi siklus pertama digunakan untuk memperbaiki siklus kedua; perbaikan ini mencakup bimbingan yang lebih intensif, peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, dan peningkatan pengelolaan waktu. Perbaikan ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar, dengan 90% siswa mencapai hasil belajar yang memadai.

Dengan pengelolaan yang lebih baik, model PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatan mereka. Peningkatan dalam pengelolaan ini menunjukkan bahwa model PBL dapat bekerja lebih baik jika diterapkan dengan pengelolaan yang lebih baik. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan PBL termasuk pengelolaan waktu yang lebih baik, peran aktif guru sebagai fasilitator, dan penerapan masalah yang relevan dengan dunia nyata, yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, asalkan pengelolaan proses pembelajaran diperbaiki secara berkelanjutan.

Perubahan yang dilakukan dari siklus I hingga siklus II mendorong siswa untuk memperhatikan karakteristik siswa yang berbeda-beda, yang mendukung keberhasilan ini di awal pelajaran, yang membuat semua siswa semangat untuk belajar. sesuai dengan opini (Abdul Majid, 2014) Semua siswa berbeda satu sama lain karena masing-masing membawa variasi dan irama pertumbuhan dan perkembangan unik. Guru membantu Selama kelas, siswa

melakukan penelitian dan membuat laporan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus berusaha secara berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan PBL dalam pembelajaran tematik di SD.

## PENUTUP

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam kurikulum tematik di sekolah dasar sangat bergantung pada perubahan yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Karena setiap siswa memiliki ciri-ciri dan perkembangan yang unik, motivasi yang diberikan kepada mereka pada awal pembelajaran sangat penting. Guru membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan membantu mereka merenungkan dan merenungkan apa yang mereka ketahui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL memerlukan dukungan guru yang berkelanjutan untuk berhasil. Penelitian selanjutnya dapat berkonsentrasi pada bagaimana siswa memperoleh kompetensi dan keterampilan khusus dalam pembelajaran IPAS melalui PBL.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arisah, Adnan, & Amira. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Profesi Kependidikan*, 2(1), 81–88.
- Chotimah, Umi., Kurnisar., Ermanovida., J. N. (2021). Membangun karakter religius, jujur, disiplin dan rasa ingin tahu mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara daring berbasis Hots. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, xx(xx), 10.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Mardhani, S. D. T., Haryanto, Z., & Hakim, A. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 206–213. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v7i2.21325>
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 672–688.
- Maryam, A., Idris, I., & Bansaulang, C. Z. (2024). Penerapan Model PBL ( Problem Based Learning ) Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik. *Qalam*, 12(1), 72–80.
- Setiawati, G. A. D. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Lingkungan Sekitar terhadap Literasi Sains Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Tulangampiang Kota Denpasar. *Edukasii: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 58–68.
- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis Implementasi Model PjBL (Project Based Learning) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3988. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557>